

Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2018-2023

Economic Growth, Poverty, and Income Inequality in Banggai Regency, 2018-2023

Amir Buhang^{1*}, Susanti A. Madji²

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk

² Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk

*¹Email: amirbuhang72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Banggai Kepulauan pada periode 2018-2023. Ketimpangan pendapatan diproksi dengan Indeks Gini, pertumbuhan ekonomi menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, dan kemiskinan menggunakan persentase penduduk miskin. Data bersifat deret waktu (time series) enam tahun yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang dilengkapi uji t (parsial), uji F (simultan), koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil estimasi menunjukkan persamaan $Y = -0.062221 -0.000695X_1 +0.025594X_2$. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.861 mengindikasikan bahwa 86,1% variasi ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh perubahan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada periode pengamatan. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pengurangan kemiskinan yang terarah serta strategi pertumbuhan yang lebih inklusif untuk memperkuat pemerataan pendapatan di tingkat daerah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan; Ketimpangan Pendapatan; Indeks Gini

Abstract

This study analyzes the effect of economic growth and poverty on income inequality in Banggai Kepulauan Regency during the 2018–2023 period. Income inequality is proxied by the Gini Index, economic growth is measured by the growth rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices, and poverty is measured by the percentage of the poor population. The data are a six-year time series obtained from publications of the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is multiple linear regression, complemented by the t-test (partial), F-test (simultaneous), correlation coefficient, and coefficient of determination. The estimation results show the equation: $Y = -0.062221 - 0.000695X_1 + 0.025594X_2$. Economic growth has a negative but insignificant effect on income inequality, while poverty has a positive and significant effect. Simultaneously, economic growth and poverty significantly affect income inequality. The coefficient of determination (R^2) of 0.861 indicates that 86.1% of the variation in income inequality can be explained by changes in economic growth and poverty during the observation period. These findings emphasize the importance of targeted poverty reduction policies and more inclusive growth strategies to strengthen income distribution at the regional level.

Keywords: Economic Growth; Poverty; Income Inequality; Gini Index;

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan output dan pemerataan manfaat pembangunan(Hasibuan et al., 2025). Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh distribusi pendapatan yang lebih merata. Ketika kenaikan aktivitas ekonomi hanya dinikmati oleh kelompok atau sektor tertentu, ketimpangan pendapatan dapat meningkat dan pada gilirannya berpotensi menimbulkan masalah sosial-ekonomi, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja(Friska Damayanti Br Purba & I Wayan Sukadana, 2025).

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang mengalami dinamika ekonomi cukup beragam dalam beberapa tahun terakhir. Periode 2018-2023 menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi, termasuk kontraksi pada 2020 akibat pandemi COVID-19, serta perbaikan seiring pemulihan aktivitas ekonomi(Zirtana et al., 2025). Di saat yang sama, indikator ketimpangan pendapatan dan kemiskinan juga berubah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi telah berperan menurunkan ketimpangan pendapatan, atau justru kemiskinan menjadi faktor yang lebih menentukan perubahan ketimpangan di daerah?

Secara teoretis, Hipotesis Kuznets menjelaskan bahwa pada tahap awal pembangunan, ketimpangan cenderung meningkat, namun setelah mencapai tingkat pembangunan tertentu ketimpangan dapat menurun (Hababil et al., 2024). Namun demikian, pola tersebut sangat dipengaruhi struktur ekonomi wilayah, kualitas sumber daya manusia, distribusi kesempatan kerja, serta efektivitas kebijakan publik. Kemiskinan juga berkaitan erat dengan ketimpangan pendapatan karena kelompok miskin umumnya memiliki akses lebih terbatas terhadap modal, pendidikan, dan jaringan ekonomi (Nesha Rizky Ashari et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan; (2) menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan; dan (3) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Banggai Kepulauan periode 2018-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada pemerataan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder deret waktu (time series) periode 2018-2023. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Banggai Kepulauan. Data bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai Kepulauan dan BPS Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya data Indeks Gini, laju pertumbuhan PDRB (harga konstan), serta persentase penduduk miskin. Variabel penelitian terdiri atas: (1) ketimpangan pendapatan (Y) yang diproksi dengan Indeks Gini; (2) pertumbuhan ekonomi (X1) yang diproksi dengan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan; dan (3) kemiskinan (X2) yang diproksi dengan persentase penduduk miskin. Pengukuran variabel mengikuti definisi yang digunakan dalam publikasi resmi statistik.

Model analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bentuk umum: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan Y adalah ketimpangan pendapatan (Indeks Gini), X1 pertumbuhan ekonomi, X2 kemiskinan, a konstanta, b1 dan b2 koefisien regresi, serta e adalah error term.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel bebas dan uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%. Kekuatan penjelasan model dilihat melalui koefisien determinasi (R^2). Analisis juga mencatat koefisien korelasi untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perkembangan Variabel Penelitian

Perkembangan ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan pada periode 2018-2023 menunjukkan perubahan yang menarik. Nilai Indeks Gini Kabupaten Banggai Kepulauan cenderung menurun, yang menandakan adanya perbaikan pemerataan pengeluaran penduduk.

Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi bersifat fluktuatif, dan kemiskinan menunjukkan tren menurun.

Tabel 1. Perkembangan Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini) 2018-2023

Tahun	Indeks Gini
2018	0,345
2019	0,304
2020	0,298
2021	0,279
2022	0,280
2023	0,272

Data pada tabel tersebut diatas menunjukkan terjadinya penurunan Indeks Gini dari 0,345 di tahun 2018 menjadi 0,272 pada tahun 2023.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Harga Konstan) 2018-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2018	4,11
2019	4,02
2020	-2,36
2021	5,07
2022	4,94
2023	3,94

Data pada table tersebut diatas memperlihatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,11 % pada tahun 2018) dan 4,02 % pada tahun 2019, kemudian mengalami kontraksi -2,36 % pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid 19, sebelum kembali pulih menjadi 5,07 % pada tahun 2021) dan 4,94 % tahun 2022, kemudian melambat Kembali menjadi 3,94 % di tahun 2023.

Tabel 3. Persentase Penduduk Miskin 2018-2023

Tahun	Penduduk Miskin (%)
2018	15,65
2019	14,84
2020	14,04
2021	13,72
2022	13,44
2023	12,90

Data pada tabel tersebut diatas menunjukkan persentase penduduk miskin yang menurun dari 15,65 % pada tahun 2018 menjadi 12,90 % di tahun 2023. Secara deskriptif, penurunan kemiskinan berjalan seiring penurunan ketimpangan, namun hubungan ini perlu diuji secara kuantitatif bersama variabel pertumbuhan ekonomi.

Hasil Estimasi Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -0.062221 - 0.000695X_1 + 0.025594X_2$.

Koefisien pertumbuhan ekonomi (X_1) bernilai negatif, sedangkan koefisien kemiskinan (X_2) bernilai positif. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung menurunkan ketimpangan, namun peningkatan kemiskinan cenderung menaikkan ketimpangan.

Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan karena $t\text{-hitung} = 0,437$ lebih kecil daripada $t\text{-tabel } 3,182$. Sebaliknya, kemiskinan signifikan karena $t\text{-hitung} = 5,724$ lebih besar daripada $t\text{-tabel}$. Sedangkan Uji F menunjukkan nilai $F\text{-hitung} = 16,562$ lebih besar

dari pada F-tabel = 9.555, sehingga secara simultan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.861 menunjukkan bahwa 86,1% variasi ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sedangkan 13,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa korelasi ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi sangat rendah yaitu (-0.099755), sedangkan korelasi ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan sangat kuat (0.954803). Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kemiskinan lebih erat terkait dengan perubahan ketimpangan dibandingkan perubahan pertumbuhan ekonomi pada periode pengamatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien negatif tetapi tidak signifikan. Secara konsep, pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan ketimpangan bila pertumbuhan menyebar ke sektor-sektor padat karya, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan membuka kesempatan kerja bagi rumah tangga berpendapatan rendah. Namun pada wilayah tertentu, pertumbuhan ekonomi dapat lebih banyak dinikmati oleh kelompok yang memiliki modal dan akses, sehingga efek pemerataan menjadi lemah. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi Banggai Kepulauan, terutama terjadinya kontraksi pada 2020 dan pemulihan pasca pandemi, dapat menyebabkan manfaat pertumbuhan belum merata selama periode pendek enam tahun, sehingga secara statistik tidak tampak signifikan terhadap perubahan Indeks Gini.

Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan ini konsisten dengan argumentasi bahwa tingginya kemiskinan mencerminkan keterbatasan akses pada pendidikan, kesehatan, dan modal, sehingga kemampuan kelompok miskin untuk meningkatkan pendapatan menjadi rendah. Ketika proporsi penduduk miskin menurun, jarak pengeluaran antara kelompok bawah dan kelompok lainnya berpotensi mengecil sehingga ketimpangan menurun. Data deskriptif menunjukkan penurunan kemiskinan dari 15,65% (2018) menjadi 12,90% (2023) yang sejalan dengan penurunan Indeks Gini, dan hasil regresi menguatkan bahwa perubahan kemiskinan berkaitan erat dengan perubahan ketimpangan. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menegaskan bahwa ketimpangan pendapatan merupakan fenomena multidimensi yang tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu indikator. Dalam kerangka kebijakan, hasil ini mengisyaratkan perlunya strategi pembangunan yang menekankan pertumbuhan inklusif: mendorong pertumbuhan ekonomi yang menyerap tenaga kerja lokal, memperluas akses pendidikan dan keterampilan, serta memperkuat jaring pengaman sosial bagi kelompok rentan. Kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran berpotensi memberikan dampak langsung pada pengurangan ketimpangan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah observasi yang relatif kecil (enam tahun), sehingga kemampuan inferensi statistik menjadi terbatas. Selain itu, faktor lain yang berpotensi memengaruhi ketimpangan—seperti struktur lapangan usaha, tingkat pengangguran, upah, dan distribusi infrastruktur—belum dimasukkan dalam model. Penelitian lanjutan dapat memperluas periode pengamatan atau memasukkan variabel tambahan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan: (1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Banggai Kepulauan periode 2018-2023; (2) kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan; dan (3) secara simultan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,861 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 86,1% variasi ketimpangan pendapatan.

Saran kebijakan yang dapat diberikan adalah: (a) pemerintah daerah perlu memperkuat program penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran, termasuk perluasan akses layanan dasar dan dukungan pendapatan bagi rumah tangga rentan; (b) mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif melalui penguatan UMKM, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan pengembangan sektor-sektor padat

karya; serta (c) meningkatkan pemerataan pembangunan antarwilayah melalui pembangunan infrastruktur dan konektivitas yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, Putri, dan Pipit Mandasari. 2017. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1(2):196-270.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai Kepulauan. (Berbagai tahun). Publikasi statistik terkait PDRB, kemiskinan, dan ketimpangan (Gini Ratio).
- Friska Damayanti Br Purba, & I Wayan Sukadana. (2025). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(4), 57–76.
<https://doi.org/10.55606/optimal.v5i4.7660>
- Hababil, M. P., Firdaus, M. K., Nazhmi, N., Alghifary, R., Hamdani, M. D., & Fadilla, A. (2024). Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-ekonomi Antar Masyarakat. In *Journal of Macroeconomics and Social Development* (Vol. 1, Number 4).
<https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd>
- Hasibuan, R. P. N., Sinaga, J. P. N., Sinaga, H. I., Tampubolon, K. R., Sihombing, D., & Triansyah, F. A. (2025). Analisis Kondisi Perekonomian Indonesia 2020-2024. *Jurnal Rimba Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 170–183. <https://doi.org/10.61132/RIMBA.V3I4.2290>
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. 2010. Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hindun, H., Soejoto, A., dan Hariyati, H. 2019. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 8(3):250-265.
- Nesha Rizky Ashari, Syahrul Gunawan, Irwan W, & Nilawati. (2024). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2).
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25139>
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zirtana, H., Baiquni, M., & Sudrajat, S. (2025). Pengaruh Ketimpangan Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan di Daerah Tertinggal Indonesia: Analisis Data Panel 2015–2021. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 16(1), 35–51. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v16i1.3260>